

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah media massa yang populer dan sering digunakan oleh masyarakat selain televisi, sehingga film telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Anak-anak, remaja maupun orang dewasa menyukai film meskipun dengan pilihan jenis film yang berbeda. Saat ini menonton film tidak hanya melalui bioskop, tetapi juga bisa melalui media televisi.

Film *Toba Dreams* merupakan salah film yang bertemakan tentang sejarah biografi seorang prajurit tentara yang bernama T.B Silalahi. Film yang diangkat dari sebuah novel karangan T.B Silalahi sendiri. Beliau menceritakan tentang kehidupannya bersama keluarganya. Dalam hiruk pikuk kehidupan dunia, secara singkat film ini berlatarkan budaya Batak Toba yang merupakan suku dari T.B Silalahi itu sendiri. T.B Silalahi menceritakan bagaimana ia mendidik anak-anaknya dengan peraturan yang dibawanya dari profesinya sebagai anggota prajurit tentara yang keras dan disiplin sehingga ia sering sekali berargumentasi dengan anak sulungnya yang bernama Ronggur. Sikap dan watak Ronggur yang hampir tidak ada bedanya dengan T.B Silalahi membuat Ronggur dan ayahnya sering beradu pendapat dan menimbulkan perdebatan yang cukup menegangkan. Selain itu, film ini juga menyampaikan secara lebih lugas mengenai falsafah hidup sebagai orang Batak Toba yang secara langsung menjadi acuan dalam film untuk lebih menjelaskan bagaimana kehidupan suku Batak Toba dalam kesehariannya.

Dalam film *Toba Dreams* terbentuk sebuah representasi yang terjadi dalam cerita film tersebut. Dapat diketahui Representasi yaitu bagaimana dunia ini dikonstruksi dan direpresentasikan secara sosial kepada kita dan oleh kita. Bahkan unsur utama cultural studies dapat dipahami sebagai studi atas kebudayaan sebagai praktis signifikasi representasi. Hal itu, menimbulkan pandangan-pandangan yang berbeda dari setiap orang yang melihat dan memahaminya. (Barker,2000:9).

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Nama Batak merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur. Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku Batak yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Presepsi suku lain terhadap suku Batak dipandang memiliki keunikan dan ragam adat istiadat. Hal itu, dapat dilihat dari bentuk wajah, dialeg, cara berkomunikasi kepada orang lain, pola hidup, dan adat istiadat yang masih melekat dalam diri dan kehidupan suku Batak. Dapat dikatakan orang Batak dapat hidup dimana saja.

Pada dasarnya, film dapat mengangkat satu, dua, dan beberapa jenis fenomena yang ada didalam masyarakat. Seperti halnya film *Toba Dreams* karya Benny Setiawan. Film yang dirilis pada tanggal 30 April 2015 dan berhasil memenangkan penghargaan “Film Terfavorit” dalam *IMA Award* 2016, mengusung genre history biografi. Film tersebut cukup kontroversial di masyarakat terutama dalam masyarakat Batak Toba. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa komentar yang terdapat didalam *blog* dan antusias penonton. Ada yang berkomentar negatif dan ada pula yang berkomentar positif pada film tersebut.

Setiap tanda tentunya diperoleh dari fenomena yang terjadi pada setiap kejadian. Fenomena yang cukup dominan dalam film *Toba Dreams* adalah falsafah hidup orang Batak Toba yang terdapat dalam film tersebut. Falsafah hidup orang Batak Toba merupakan prinsip hidup serta pandangan hidup yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba. Mereka mengedepankan budaya, adat istiadat, dan falsafah hidup itu sendiri. Pada tokoh utama yaitu Ronggur diperankan oleh Vito G. Bastian

Terhadap visualisasi yang menggambarkan falsafah hidup orang Batak Toba, simbol dapat digunakan dalam proses analisisnya. Simbol merupakan objek atau penelitian apapun pada sesuatu (James P. Spradley dalam Sobur,2009:154). Melalui simbol berupa adegan yang terdapat pada film *Toba Dreams*. Pada tokoh Ronggur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat fenomena falsafah hidup orang Batak Toba dalam film Toba Dreams karena film karya Benny Setiawan tersebut memrepresentasikan falsafah hidup orang Batak Toba yang terdapat pada tokoh utama dan tokoh pendukung yaitu Ronggur. Representasi merupakan bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks (Barkerdalam Eriyanto,2012:289). Oleh karena itu, topik penelitian ini adalah representasi falsafah hidup orang Batak Toba yang dianalisis dari sisi tokoh yang bernama Ronggur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang timbul dalam representasi falsafah hidup orang Batak Toba dalam film Toba Dreams adalah sebagai berikut :

1. Presepsi umum yang salah terhadap suku Batak Toba
2. Film Toba Dreams mengandung konstruksi representasi falsafah hidup orang Batak Toba yang berbeda dari setiap orang yang melihat dan memahaminya.
3. Pandangan umum yang belum mengetahui falsafah hidup orang Batak Toba.
4. Fenomena falsafah hidup orang Batak Toba dalam kehidupan sehari-hari pada film Toba Dreams.
5. Melalui tanda falsafah hidup orang Batak Toba berupa adegan yang diperankan Ronggur.

1.3 Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah diatas, maka agar pembahasan tidak terlalu meluas perlu adanya pembatasan masalah yaitu penulis akan memfokuskan permasalahan pada ada tidaknya representasi falsafah hidup orang Batak Toba pada Tokoh Ronggur sebagai tokoh yang berperan penuh dalam film, kemudian tokoh T.B Silalahi dan Togar berperan sebagai tokoh pendukung yang menjadi pembanding antara kedua tokoh dan tokoh Ronggur dalam merepresentasikan

falsafah hidup orang Batak Toba. Melalui pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji tentang tanda dalam suatu konteks gambar, teks, dan adegan didalam film Toba Dreams.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya Batak Toba direpresentasikan dalam film Toba Dreams?
2. Bagaimana falsafah hidup orang Batak Toba direpresentasikan melalui tokoh Ronggur?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami lebih jauh bagaimana falsafah hidup orang Batak Toba yang diterapkan dalam film Toba Dreams.
2. Untuk memahami bagaimana falsafah hidup orang Batak Toba dalam konteks budaya dan sosial yang dimunculkan pada tokoh Ronggur dalam film Toba Dreams.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memperkaya wawasan tentang budaya Batak Toba dan falsafah hidup orang Batak Toba agar tidak dipandang berbeda oleh suku lain.

2. Bagi Pelaku Dunia Perfilman

Para pelaku perfilman lebih mengangkat film yang bertemakan tentang budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia, sebab budaya dan adat istiadat setiap suku memiliki ragam budaya yang berbeda-beda dan memiliki keunikan yang tidak dimiliki negara lain.

3. Bagi Institusi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian diwaktu mendatang.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Cevilla G. Convello (1993:73), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mengungkapkan fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Maksud dari penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitian pada isu atau persoalan yang terdapat dalam film Toba Dreams, yaitu mengenai falsafah hidup orang Batak Toba. Kemudian adegan yang berkaitan dengan falsafah hidup orang Batak Toba dipilih, dianalisis, dan dideskripsikan untuk membuktikan ada atau tidaknya apakah film tersebut telah mempresentasikan isu atau persoalan yang diangkat (falsafah hidup orang Batak Toba). Adegan yang berkaitan dengan falsafah hidup orang Batak Toba dianalisis menggunakan semiotika Roland (Kurniawan dalam Barthes, 2001:49), Semiotika merupakan suatu studi ilmu untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi suatu yang dapat dimaknai untuk mendeskripsikan tokoh Ronggur. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan film Toba Dreams telah mempresentasikan dan mengandung narasi dan visual falsafah hidup orang Batak Toba. Adapun rangkaian dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan penulis untuk hasil yang relevan dan menunjang penelitian. Adapun cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan atau merekam dan menyimpan objek data penelitian

dalam bentuk manual maupun digital (Ratna,2010:233-234). Pada penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan dengan cara meng-*capture* adegan yang ada didalam film Toba Dreams yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tanda atau kode yang diberikan warna untuk analisis tokoh Ronggur, T.B Silalahi, dan Togar dianalisis menggunakan semiotika Kurniawan dalam Barthes, 2001: 49, Semiotika merupakan suatu studi ilmu untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi suatu yang dapat dimaknai. Untuk menemukan falsafah orang Batak Toba dalam tokoh Ronggur yang memerankan orang Batak Toba yang terdapat dalam film Toba Dreams. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan falsafah hidup orang Batak Toba dalam film Toba Dreams.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film yang akan diteliti, mencakup adegan, gambar dan teks dalam film. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Toba Dreams.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari sumber lain yang melengkapi data primer dalam proses penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku tugas akhir (skripsi), dan *website*.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Setelah data sudah terkumpul maka tahap yang selanjutnya dilakukan adalah analisis data. Analisis data menurut Ardhana¹² dalam Lexy J. Moleong, 2002:103, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Data primer film Toba Dreams yang diklasifikasikan berdasarkan tokoh dan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Proses analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

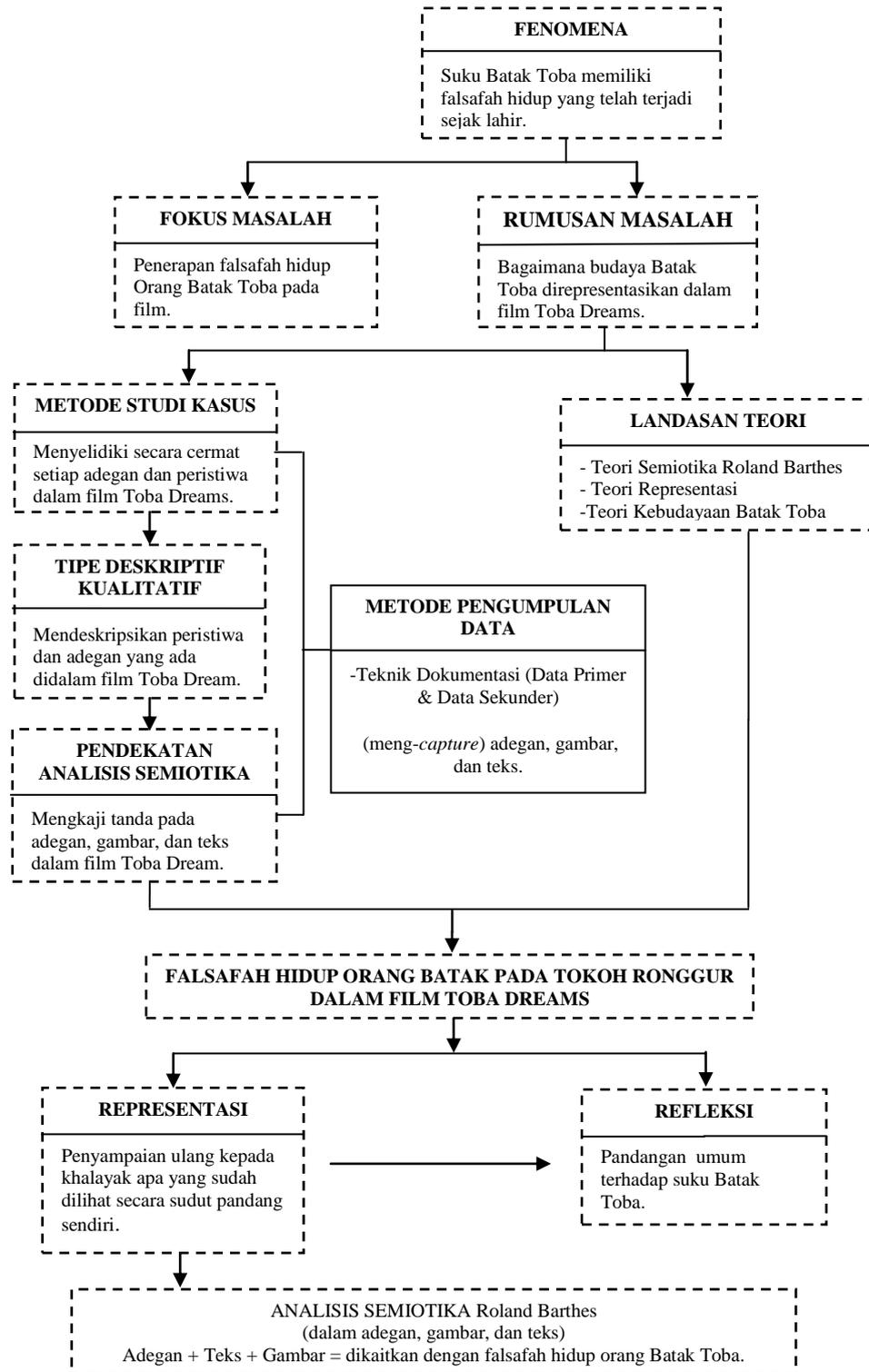
1. *Screenshot* adegan yang telah dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tokoh T.B Silalahi, Ronggur dan Togar (dilakukan secara terpisah), kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.
2. Teks dikaitkan dengan konteks fisik (meliputi peristiwa, latar dan tokoh) untuk dimaknai secara denotasi.
3. Pada tataran kedua, teks dimaknai secara konotasi.
4. Penjelasan mengenai representasi falsafah hidup orang Batak Toba pada tokoh Ronggur, T.B Silalahi dan Togar.

1.10 Prosedur Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses pengorganisasian uraian data sehingga data diketahui maknanya, ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data yang telah berhasil dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan menyusun data untuk dianalisis. Tahap pertama, penulis menyiapkan semua data yang dibutuhkan untuk analisis, berupa objek penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder serta literatur yang tertulis sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Identifikasi Masalah
Tahap kedua, penulis mengidentifikasi masing-masing data khususnya data primer yang berupa film yang akan diteliti. Dalam prosesnya, data film tersebut akan diuraikan secara rinci unsur yang ada didalamnya yang berfokus kepada representasi falsafah hidup orang Batak Toba.
3. Interpretasi Makna
Kemudian, setelah setiap data diuraikan secara rinci, penulis melakukan interpretasi masing-masing makna yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
4. Bentuk, Fungsi, dan Makna
Setiap data yang telah diuraikan secara rinci. Bentuk, fungsi, dan makna disesuaikan dengan pendekatan yang telah disepakati. Seperti, semiotika Barthes yang digunakan sebagai metode untuk mengetahui simbol falsafah hidup orang Batak Toba pada tokoh Ronggur, T.B Silalahi, dan Togar.

1.11 Kerangka Penelitian



Skema 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber Data : Dokumentasi Pribadi Tahun 2017

1.12 Pembabakan

BAB I

PENDAHULUAN

Berisikan pembahasan mengenai latar belakang berdasarkan fenomena yang ada, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis data, serta kerangka berpikir.

BAB II

DASAR PENELITIAN

Berisikan teori-teori relevan yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

BAB III

DATA PENELITIAN

Merupakan penjelasan mengenai objek penelitian hasil dokumentasi, tinjauan pustaka, dan studi literatur yang telah dibuat dalam penelitian.

BAB IV

REPRESENTASI FALSAFAH HIDUP ORANG BATAK TOBAPADA TOKOH RONGGUR DALAM FILM TOBA DREAMS

Berisikan bahasan penelitian mengenai bagian dari adegan-adegan yang sudah diklasifikasi untuk dianalisis sehingga diperoleh penafsiran dari hasil pembahasan.

BAB V

PENUTUP

Merupakan kesimpulan berupa jawaban terhadap permasalahan yang ada, serta saran bagi hasil penelitian, atas keterbatasan yang dilakukan pada waktu sidang dan pada waktu penelitian berlangsung.